

## Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Digital Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di MA. Islamiyah Syafi'iyah

Sulfiyantilah<sup>1</sup>, Agus Sultoni Imami<sup>2</sup>

Universitas Nurul Jadid, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: : [fiyantila@gmail.com](mailto:fiyantila@gmail.com) [djdenar@gmail.com](mailto:djdenar@gmail.com)

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

### ABSTRACT

*The development of digital technology in education demands learning innovations that can improve the quality of learning and students' critical thinking skills, particularly in the subject of Aqidah and Akhlak (Islamic Creed) in Islamic schools (madrasas). This study aims to describe the implementation of digital-based learning in developing students' critical thinking skills in the subject of Aqidah and Akhlak (Islamic Creed) at MA Islamiyah Syafi'iyah. This research used a qualitative approach with a case study, while data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, involving teachers and students as research informants. The results show that the implementation of digital-based learning through the use of interactive media, learning videos, digital presentations, and e-learning platforms can increase student activeness, engagement in the learning process, and students' critical thinking skills in analyzing and understanding learning materials. Furthermore, strategies for optimizing digital learning through teacher training and the development of digital teaching materials have a positive impact on improving the quality of learning. However, this study also identified several obstacles, such as limited teacher digital competence and a lack of supporting facilities for technology-based learning, which impact the effectiveness of digital learning implementation in Islamic schools.*

**Keywords:** digital, aqidah and akhlak, critical thinking

### ABSTRAK

*Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis digital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Islamiyah Syafi'iyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru dan siswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis digital melalui penggunaan media interaktif, video pembelajaran, presentasi digital, dan platform e-learning mampu meningkatkan keaktifan siswa, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis dan memahami materi pembelajaran. Selain itu, strategi optimalisasi pembelajaran digital melalui pelatihan guru dan pengembangan bahan*

---

*ajar digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kompetensi digital guru dan kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi yang mempengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran digital di madrasah.*

**Kata kunci:** *digital, akidah akhlak, berpikir kritis*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran pendidikan Islam. Transformasi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik di era digital yang cenderung kritis, kreatif, dan adaptif terhadap teknologi. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, integrasi teknologi digital menjadi sangat krusial karena tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keislaman. Di tengah tantangan globalisasi dan degradasi moral, pendidikan akidah akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa (Ependi & Mustapa, 2025). Selain itu, pembelajaran akidah akhlak di era digital juga dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk perilaku siswa (Waryanti et al., 2025). Oleh karena itu, inovasi pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MA Islamiyah Syafi'iyah masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal. Proses pembelajaran cenderung masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akidah akhlak. Selain itu, keterbatasan kompetensi digital guru serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor utama yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak di madrasah masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang mampu meningkatkan partisipasi siswa (Zubaid, 2024). Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa integrasi teknologi digital dan penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan kajian literatur, berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan multimedia interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan (Hidayatullah et al., 2023). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperluas akses siswa terhadap sumber belajar (Rosfiani et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran akidah akhlak (Kholik et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar dan belum secara

---

spesifik mengkaji implementasi pembelajaran berbasis digital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada konteks madrasah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada MA Islamiyah Syafi'iyah sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini menjadi penting karena kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran berbasis saintifik yang terintegrasi dengan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui proses mengamati, menanya, dan menalar (Zubaid, 2024). Selain itu, penggunaan media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Nadhiroh & Anshori, 2023). Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di MA Islamiyah Syafi'iyah. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: bagaimana bentuk implementasi pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya? Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa? serta strategi apa yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut? Penelitian ini juga berupaya mengkaji sejauh mana pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah (UYUN, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital di lingkungan pendidikan Islam.

Sebagai argumentasi awal, penelitian ini berasumsi bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Penggunaan media digital seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, dan platform e-learning dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara luas sehingga memperkaya wawasan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi akidah akhlak (Rosfiani et al., 2025). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan (UYUN, 2025). Oleh karena itu, integrasi teknologi digital diyakini menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di madrasah.

---

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, serta konteks yang terjadi secara alami di lapangan. Studi kasus digunakan untuk menggali secara intensif dan komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung pada satu lokasi tertentu. Unit analisis dalam penelitian ini adalah MA Islamiyah Syafi'iyah sebagai objek material penelitian, yang dipilih karena memiliki karakteristik unik dalam penerapan pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan kunci, yaitu Pemangku Wilayah, Kepala Wilayah, Konselor, dan Konseli (santri). Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran serta mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan media digital. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh data terkait pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, perangkat pembelajaran, serta bukti pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif (display data) agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Meningkatkan Keaktifan dan Proses Berpikir Kritis Siswa*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Islamiyah Syafi'iyah memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa. Informan yang terdiri dari guru, kepala madrasah, dan siswa menyampaikan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif membuat siswa lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih berani untuk bertanya serta mengemukakan pendapatnya. Guru juga mengungkapkan bahwa ketika menggunakan media digital, siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif,

dan partisipatif, sehingga secara tidak langsung mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap materi yang dipelajari.

Indikator	Hasil Wawancara
Keaktifan siswa	Informan besar informan menyatakan bahwa siswa terlihat lebih aktif selama pembelajaran berlangsung karena adanya media digital yang menarik perhatian mereka.
Kemampuan bertanya	Informan menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan, terutama pertanyaan yang menunjukkan keinginan tahu yang lebih mendalam.
Kemampuan berpikir dan siswa mengungkapkan bahwa penggunaan media digital membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan mendorong mereka untuk menganalisis informasi.	
Keterlibatan diskusi	Informan menyatakan bahwa siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan mampu menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek keaktifan siswa. Informan secara konsisten menyampaikan bahwa siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga aktif secara kognitif. Siswa menjadi lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta mampu memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi juga meningkat, yang menunjukkan adanya interaksi yang lebih intensif antara siswa dengan materi pembelajaran maupun dengan sesama siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital dapat dikatakan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pola yang muncul dari data wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis digital cenderung lebih aktif karena mereka merasa tertarik dengan media yang digunakan. Selain itu, media digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi secara lebih luas, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih mendalam. Pola ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir secara analitis dan reflektif.

Secara analitis, peningkatan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan karena media digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, akses terhadap berbagai sumber informasi melalui teknologi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis siswa melalui proses belajar yang lebih aktif dan bermakna.

### *Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Digital, Terutama pada Kompetensi Guru dan Fasilitas*

Hasil observasi yang dilakukan di MA Islamiyah Syafi'iyah menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis digital belum sepenuhnya berjalan secara optimal di seluruh kelas. Meskipun sebagian guru telah berupaya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, masih ditemukan berbagai kendala yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan kompetensi digital guru, di mana beberapa guru masih belum mampu mengoperasikan media pembelajaran digital secara efektif dan maksimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti ketersediaan perangkat teknologi, proyektor, serta akses jaringan internet yang belum stabil turut menghambat pelaksanaan pembelajaran digital. Dalam beberapa situasi, guru terpaksa kembali menggunakan metode konvensional karena kendala teknis yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran digital masih berada pada tahap transisi dan membutuhkan dukungan yang lebih sistematis agar dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

#### **Tabel 2.**

kendala dalam implementasi pembelajaran digital, terutama pada kompetensi guru dan fasilitas

<b>Indikator</b>	<b>Tingkat Kendala Implementasi Pembelajaran Digital</b>
kompetensi guru	adalah yang paling dominan terlihat pada kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran.
fasilitas	keterbatasan perangkat dan media pendukung masih sering ditemukan di beberapa kelas.
akses jaringan internet	gangguan koneksi menyebabkan pelaksanaan pembelajaran digital tidak berjalan lancar.
ketersediaan kelas	tidak semua kelas memiliki kondisi yang mendukung pembelajaran berbasis digital.

Visualisasi tersebut menggambarkan bahwa kendala tidak hanya berasal dari satu aspek, melainkan dari beberapa faktor yang saling berkaitan. Kompetensi guru menjadi faktor yang paling terlihat dalam observasi, diikuti oleh keterbatasan fasilitas dan gangguan teknis seperti jaringan internet. Sementara itu, kesiapan kelas juga menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Dengan adanya visualisasi ini, pembaca dapat memahami gambaran umum mengenai kondisi riil di lapangan secara lebih sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi dan visualisasi tersebut, dapat ditegaskan kembali bahwa kendala dalam implementasi pembelajaran digital di MA Islamiyah Syafi'iyah bersifat kompleks dan multidimensional. Kompetensi guru yang belum merata menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran digital, karena

---

guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas seperti perangkat teknologi dan akses internet juga menjadi hambatan yang tidak kalah penting. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran digital tidak dapat dilaksanakan secara konsisten di semua kelas. Selain itu, kesiapan lingkungan belajar juga turut menentukan keberhasilan implementasi. Dengan demikian, data observasi ini memperjelas bahwa pembelajaran digital tidak hanya membutuhkan inovasi metode, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai agar dapat berjalan secara efektif.

kompetensi guru, ketersediaan fasilitas, dan keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Kelas yang didukung oleh guru dengan kemampuan digital yang baik cenderung mampu melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dengan lebih lancar dan terstruktur. Sebaliknya, pada kelas yang gurunya masih mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi, pembelajaran digital seringkali tidak berjalan optimal atau bahkan tidak digunakan sama sekali. Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti proyektor dan jaringan internet juga menunjukkan pola yang serupa, di mana kelas dengan fasilitas yang lebih lengkap mampu menjalankan pembelajaran digital dengan lebih efektif. Pola ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran digital sangat bergantung pada kesiapan internal (guru) dan dukungan eksternal (fasilitas).

Secara analitis, pola tersebut dapat dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran digital merupakan sebuah sistem yang membutuhkan sinergi antara berbagai komponen. Kompetensi guru menjadi faktor kunci karena guru berperan sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran. Ketika guru belum memiliki kemampuan digital yang memadai, maka teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, meskipun fasilitas tersedia. Sebaliknya, fasilitas yang terbatas juga dapat menghambat guru yang sebenarnya sudah memiliki kompetensi digital yang baik. Selain itu, faktor kebiasaan dan budaya pembelajaran konvensional juga turut mempengaruhi adaptasi terhadap teknologi. Oleh karena itu, kendala yang muncul bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural dan kultural. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang komprehensif, seperti pelatihan berkelanjutan bagi guru serta peningkatan fasilitas, agar implementasi pembelajaran digital dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

### ***Strategi Optimalisasi Pembelajaran Digital Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran***

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa MA Islamiyah Syafi'iyah telah melakukan berbagai strategi dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis digital, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat ajar digital, serta arsip pelatihan guru menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa foto terlihat guru menggunakan media digital seperti presentasi interaktif dan video pembelajaran yang ditampilkan melalui proyektor di kelas. Selain itu, terdapat juga dokumentasi siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat digital maupun berdiskusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada

guru, tetapi melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, dokumentasi yang diperoleh memberikan gambaran nyata bahwa strategi pembelajaran digital telah diterapkan secara bertahap dan mulai memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.



**Gambar 1.** Penyampaian materi



**Gambar 2.** Siswa Berdiskusi



**Gambar 3.** Peningkatan kompetensi digital

Visualisasi hasil dokumentasi disajikan dalam bentuk deskripsi beberapa foto kegiatan pembelajaran yang berhasil dikumpulkan selama penelitian. Foto pertama menunjukkan seorang guru sedang menyampaikan materi menggunakan slide presentasi digital yang ditampilkan melalui proyektor, sementara siswa tampak memperhatikan dengan serius. Foto kedua memperlihatkan siswa yang sedang berdiskusi dalam kelompok kecil sambil mengakses materi melalui perangkat digital, seperti ponsel atau laptop. Foto ketiga menunjukkan suasana pelatihan guru yang difokuskan pada peningkatan kompetensi digital, di mana guru tampak mengikuti arahan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, terdapat pula dokumentasi berupa tampilan platform e-learning yang digunakan sebagai sarana pembelajaran tambahan di luar kelas. Deskripsi foto-foto ini memberikan gambaran konkret mengenai implementasi strategi pembelajaran digital yang dilakukan secara nyata di lingkungan madrasah.

---

Berdasarkan deskripsi foto dokumentasi tersebut, dapat ditegaskan bahwa strategi optimalisasi pembelajaran digital di MA Islamiyah Syafi'iyah dilakukan melalui berbagai aktivitas yang saling mendukung. Guru tidak hanya menggunakan media digital dalam proses pembelajaran, tetapi juga secara aktif meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang terdokumentasi dengan baik. Siswa juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok maupun penggunaan perangkat digital sebagai sumber belajar. Selain itu, pemanfaatan platform e-learning menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat diakses secara fleksibel oleh siswa. Dengan demikian, data dokumentasi ini memperjelas bahwa strategi yang diterapkan bersifat komprehensif dan mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran digital.

Pola yang terlihat dari dokumentasi foto menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara konsisten dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Guru yang menggunakan presentasi digital terlihat lebih mudah dalam menyampaikan materi secara sistematis, sementara siswa menunjukkan tingkat perhatian yang lebih tinggi. Selain itu, dokumentasi diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berinteraksi dan bertukar pendapat ketika didukung oleh akses terhadap informasi digital. Pola lainnya terlihat pada kegiatan pelatihan guru yang menunjukkan adanya peningkatan kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Secara keseluruhan, dokumentasi tersebut menggambarkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada penguatan peran guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Secara analitis, pola yang muncul dari dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital dipengaruhi oleh integrasi antara penggunaan media, peningkatan kompetensi guru, dan keterlibatan aktif siswa. Foto-foto pembelajaran memperlihatkan bahwa ketika guru mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi dan penggunaan perangkat digital menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan. Pelatihan guru yang terdokumentasi juga menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi optimalisasi pembelajaran digital yang terintegrasi mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

## PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Islamiyah Syafi'iyah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring mampu

---

menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menganalisis materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Tobib et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui penggunaan media interaktif yang mampu menarik perhatian peserta didik. Selain itu, (Arlina et al., 2025) menjelaskan bahwa media digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara lebih optimal. Temuan penelitian ini juga relevan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, penggunaan media digital membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual karena siswa dapat menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber informasi digital yang tersedia.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berbasis digital terjadi karena teknologi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif, menarik, dan interaktif. Media digital tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga melalui gambar, audio, dan video yang mampu merangsang perhatian dan pemahaman siswa secara lebih mendalam. Penelitian (Nufus & Sholikin, 2026) menyebutkan bahwa pembelajaran digital menciptakan suasana belajar yang lebih variatif sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri, sehingga mereka terdorong untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Kondisi ini memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga melakukan proses refleksi dan penalaran terhadap materi yang dipelajari. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Umrotun, 2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas eksplorasi dan refleksi belajar. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis secara lebih mendalam.

Meskipun implementasi pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas penerapannya. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan kompetensi digital guru dan kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran digital secara optimal, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan efektif. Selain itu, keterbatasan perangkat teknologi, proyektor, dan jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran digital di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arlina et al., 2025) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital guru menyebabkan pembelajaran berbasis teknologi belum berjalan

---

secara maksimal. (SAHRENY, 2025) (Darmawan & Khadijah, 2025) juga menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas seperti jaringan internet dan perangkat pembelajaran menjadi hambatan utama dalam implementasi pembelajaran digital di lembaga pendidikan Islam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan sarana prasarana pendukung.

Kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis digital terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi dengan kesiapan sistem pendidikan yang tersedia. Guru yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas menyebabkan proses pembelajaran digital tidak dapat dilaksanakan secara optimal di seluruh kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran digital membutuhkan dukungan yang menyeluruh, baik dari aspek kompetensi guru maupun sarana prasarana pendukung. Selain itu, budaya pembelajaran konvensional yang masih melekat juga mempengaruhi proses adaptasi terhadap teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka mampu mengembangkan kompetensi digital secara lebih baik. Di samping itu, penyediaan fasilitas yang memadai seperti akses internet dan perangkat pembelajaran digital juga menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital di madrasah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi optimalisasi pembelajaran digital memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Strategi yang diterapkan meliputi penggunaan media pembelajaran interaktif, pengembangan bahan ajar digital, pelatihan guru, dan pemanfaatan platform e-learning sebagai sarana pembelajaran tambahan. Strategi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel sehingga siswa dapat belajar tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga secara mandiri di luar jam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Darmawan & Khadijah, 2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital yang terintegrasi dengan pelatihan guru mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. (Amalia, 2024) juga menyatakan bahwa pemanfaatan e-learning memberikan fleksibilitas belajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, strategi optimalisasi pembelajaran digital yang dilakukan secara terintegrasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam implementasi pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini memperkuat teori bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pembelajaran digital yang dapat diterapkan di madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi pembelajaran digital yang didukung oleh kompetensi guru dan

---

fasilitas yang memadai dapat menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di era digital.

## SIMPULAN

Implementasi pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Islamiyah Syafi'iyah menunjukkan hasil yang positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform e-learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan partisipatif. Siswa tidak hanya terlibat dalam proses menerima informasi, tetapi juga terdorong untuk menganalisis, berdiskusi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan keaktifan belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih optimal. Selain itu, strategi optimalisasi pembelajaran digital yang dilakukan melalui pengembangan bahan ajar digital, pelatihan guru, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara terintegrasi terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis digital, terutama pada aspek kompetensi digital guru dan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi, sementara keterbatasan perangkat digital dan jaringan internet yang belum stabil menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran digital secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai agar implementasi pembelajaran digital dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam implementasi pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa di era digital. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan belum mengkaji pengaruh faktor lain seperti karakteristik siswa, usia, maupun lingkungan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dengan pendekatan, lokasi, dan variabel penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

---

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. R. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF UNTUK MEMBEKALKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL ISLAM TANJUNGHARJO KAPAS BOJONEGORO.
- Arlina, A., Husna, S., Ramadhani, F. N., & Harahap, M. D. A. F. (2025). Strategi Guru Berbasis Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Akhlak Terpuji di MTs Al-Ittihadiyah, Kabupaten Deli Serdang. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 3829–3837.
- Darmawan, D., & Khadijah, S. (2025). Factors Inhibiting and Supporting the Critical Thinking Learning Model in the Aqidah Akhlak Subject. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(4), 1124–1134.
- Ependi, R., & Mustapa, M. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Sumber Belajar Quiziz Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Alwashliyah Bangun Purba. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 1040–1046.
- Hidayatullah, S., Maswani, M., & Ghofur, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Google Sites Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *PAKAR Pendidikan*, 21(2), 108–122.
- Kholik, M., Erawadi, E., & Hasibuan, H. (2025). Pengembangan Google Sites Sebagai Multimedia Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E. *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset Dan Teoritis*, 2(01), 25–36.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68.
- Nufus, L., & Sholikin, N. W. (2026). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI GAME WORDWALL DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 933–948.
- Rosfiani, O., Salsabila, R. S., Khaerani, N. P., Rachman, M. R. N., & Ariel, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(2), 183–192.
- SAHRENY, R. (2025). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DITINJAU DARI SUMBER BELAJAR QUIZIZ PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsS ALWASHLIYAH BANGUN PURBA.
- Tobib, A. S. K., Hadi, A. I. M., Fadli, A. I., Armayoga, B., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Supriadi, N. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital dalam Membentuk Karakter Religius dan Literasi Digital Siswa Generasi Alpha: Studi di SMA Yadika Bandar Lampung. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(1).

- Umrotun, I. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas viii di Mts NU Tirto Kabupaten Pekalongan.
- UYUN, Z. (2025). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE TGT (QUIZIZZ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS ULUL ALBAB KAPAS BOJONEGORO.
- Waryanti, Z. N., Rochmawan, A. E., & Hidayah, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Viii Di Mts N 6 Boyolali. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 27-36.
- Zubaid, A. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Ajaran 2023/2024.